

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan pada PT Binakarya Jaya Abadi Tbk sepanjang tahun 2018-2020 mengenai analisis kinerja keuangan dan prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman *Z-score*, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis kinerja keuangan dari PT Binakarya Jaya Abadi Tbk untuk periode sebelum dan saat pandemi COVID-19 dengan menggunakan rasio keuangan adalah sebagai berikut.
  - a. Ditinjau dari segi profitabilitas, berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio yaitu *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *operating return on asset*, dan *return on equity*, bahwa profitabilitas dari PT Binakarya Jaya Abadi Tbk masih kurang baik. Tren rasio profitabilitas dalam tiga tahun periode penelitian cenderung menurun. Dalam periode sebelum pandemi COVID-19 tahun 2018 s.d. 2019, kinerja profitabilitas perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik. Hampir seluruh rasio profitabilitas menghasilkan nilai yang sangat kecil atau bahkan bernilai negatif, seperti pada rasio *operating profit margin*, dan *return on equity*. Perusahaan

hanya baik dalam mengelola *gross profit margin* nya. Kemudian ketika terjadi pandemi COVID-19 di tahun 2020, kinerja profitabilitas dari PT Binakarya Jaya Abadi Tbk jauh menurun dibandingkan pada saat sebelum pandemi. Hampir seluruh rasio bernilai negatif, kecuali *gross profit margin* yang masih lebih baik. Hal tersebut disebabkan dari penjualan perusahaan yang menurun tajam saat pandemi, yang membuat perusahaan mendapatkan rugi usaha (*loss from operations*) dan *net loss* pada tahun 2020.

- b. Ditinjau dari segi solvabilitas, berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio yaitu *debt ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt ratio*, bahwa solvabilitas dari PT Binakarya Jaya Abadi Tbk masih kurang baik. Sepanjang periode sebelum pandemi COVID-19 tahun 2018 s.d. 2019, rasio solvabilitas perusahaan mengalami kenaikan di tahun 2019. *Debt ratio* berada di 74% serta *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio* yang melebihi 100%. Hal ini menggambarkan bahwa aset dan modal perusahaan yang didanai oleh utang cukup tinggi dan membuat potensi risiko tidak bisa dilunasi. Kemudian ketika terjadi pandemi COVID-19 di tahun 2020, solvabilitas dari PT Binakarya Jaya Abadi Tbk jauh menurun dibandingkan sebelum terjadi pandemi. *Debt ratio* mengalami kenaikan hingga melewati angka 100% akibat meningkatnya liabilitas lancar perusahaan secara signifikan. Kemudian, *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio* bernilai negatif yang menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik dan

bermakna jika perusahaan dilikuidasi suatu saat nanti, kemampuan dalam membayar seluruh utang-utangnya akan kurang baik.

- c. Ditinjau dari segi likuiditas, berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio yaitu *current ratio*, *acid-test (quick) ratio*, *inventory turnover*, dan *cash ratio*, bahwa likuiditas dari PT Binakarya Jaya Abadi Tbk masih kurang baik. Secara umum, rasio likuiditas dalam tiga tahun periode penelitian menunjukkan tren yang menurun. Hampir seluruh rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utangnya tepat waktu kurang baik pada periode sebelum dan saat pandemi COVID-19. Hanya *current ratio* yang berada di nilai yang wajar meskipun mengalami penurunan juga. Perusahaan harus melakukan evaluasi dan perbaikan dari kinerja likuiditas agar perusahaan masih mampu melunasi seluruh utang-utangnya secara tepat waktu.
- 2) Hasil prediksi kebangkrutan menggunakan model Altman *Z-score* pada PT Binakarya Jaya Abadi Tbk selama periode sebelum dan saat pandemi COVID-19 menunjukkan hasil yang berbeda di antara kedua periode tersebut. Ketika sebelum masa pandemi periode di tahun 2018 dan 2019, hasil perhitungan menunjukkan perusahaan berada pada *safe zone* atau zona aman dengan nilai  $Z'' > 2,90$ . Sedangkan saat tahun 2020 masa pandemi, kondisi perusahaan masuk dalam keadaan “*distress zone*” dengan nilai  $Z'' < 1,23$  yang bermakna perusahaan dalam keadaan bangkrut.